

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan awal dari bertumbuh kembangnya kehidupan manusia secara fisik maupun mental. Setiap tahunnya pelayanan kesehatan terus ditingkatkan untuk semakin sehatnya masyarakat di dunia. Perkembangan dunia kesehatan di dunia semakin berkembang cepat terutama dalam hal penelitian dengan seiring semakin pesatnya pula penyakit-penyakit baru yang muncul. Dewasa ini, perkembangan pelayanan kesehatan di Indonesia sendiri mulai berkembang dengan pesat. Di Indonesia perkembangan dimulai dengan meningkatnya pelayanan kesehatan yang dilakukan penyelenggara kesehatan. Tahun 2017 Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan 50 permenkes atau setaranya yang isinya segala mengatur mengenai pelayanan kesehatan di Indonesia. Dua diantaranya adalah dibentuknya Komite Keselamatan Pasien yang bertugas untuk menjamin keselamatan pasien beserta masalahnya dengan tanggung jawab langsung kepada Menteri Kesehatan. Dibentuk juga Komite Tenaga Kerja Kesehatan Indonesia yang menaungi para tenaga kesehatan dimulai dari pra penempatan, penempatan hingga purna penempatan. Belakangan sudah ada standar kualitas pelayanan kesehatan yang dibentuk seperti layaknya hotel, restoran ataupun lembaga pendidikan. Penetapan standar kualitas ini merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan biayanya. Jika di hotel standar kualitas pelayanan disebut dengan ‘berbintang’ kini lembaga kesehatan juga ‘berbintang’ di bidangnya. Para penilai yang bertugas memberikan Akreditasi dalam hal kualitas lembaga kesehatan adalah KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit Indonesia). Seluruh rumah sakit wajib diakreditasi setiap tiga tahun sekali dengan kriteria atau syarat yang telah ditentukan. Penyelenggara kesehatan bukan hanya pemerintah pusat namun bersama pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas penyelenggaraan upaya kesehatan di Indonesia. Peningkatan upaya kesehatan diselenggarakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

penyelenggaraan pelayanan tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, merata dan non diskriminatif maka dari itu pemerintah wajib menetapkan standar mutu pelayanan kesehatan dengan membuat peraturan standar kualitas pelayanan sesuai akreditasi lembaga kesehatan tersebut.

Menurut WHO, Rumah sakit adalah suatu lembaga yang menjadi andalan masyarakat untuk mengobati penyakitnya. Rumah sakit adalah suatu badan usaha yang menyediakan pemondokan dan memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri atas tindakan observasi, diagnostik, terapik dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka dan untuk mereka yang melahirkan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu kewajiban rumah sakit adalah memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Pada umumnya pelayanan kesehatan dimulai dari pemeriksaan, analisis hasil pemeriksaan, diagnosa penyakit hingga penyaluran obat ke pasien untuk menunjang kesembuhan. Obat di dalam rumah sakit merupakan hal sangat vital. Tanpa penyaluran obat yang benar dan efektif pasien tidak akan mendapatkan kesembuhan dalam penyakit yang dialaminya. Persediaan obat di dalam instalasi farmasi sebuah rumah sakit harus diperhatikan dengan baik dan cermat agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian untuk pasien. Persediaan dalam hal ini adalah persediaan obat barang jadi yang didapat dari distributor resmi obat-obatan yang memiliki izin maupun persediaan bahan obat yang akan diracik. Diperlukan pengelolaan serta pengendalian internal yang baik untuk mengatasinya. Pengelolaan persediaan dimulai dari proses pengadaan obat, pembelian obat, distribusi obat hingga pemusnahan obat yang sudah tidak layak digunakan. Persediaan sendiri memiliki banyak risiko bawaan yang dapat mengancam entitas kapan saja seperti rentan terhadap pencurian, penyelundupan hingga barang-barang tiruan yang masuk ke dalam gudang. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan yang kemungkinan akan terjadi saat barang masuk dari

segi fisik maupun terkontaminasi bakteri atau kotoran dari lingkungan luar. Dari segi pencatatan dan pembukuan akuntansi juga harus cermat dalam menghitung besarnya persediaan yang ada.

Fenomena mengenai persediaan obat yang sering terjadi di dunia kesehatan adalah seperti pasien yang salah diberikan obat hingga mengalami hal buruk terhadap kesehatannya, rumah sakit yang kekurangan stok persediaan obat-obatan sehingga pasien harus menebus obat dari luar farmasi rumah sakit hingga masalah harga obat-obatan yang dianggap terlalu mahal.

Untuk meningkatkan pelayanan diperlukan sebuah evaluasi secara rutin dan menyeluruh terhadap operasional perusahaan bagi segi efektivitas pelayanan hingga etika dari lembaga rumah sakit itu sendiri. Karena sesuai dengan hak pasien adalah salah satunya memperoleh layanan efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi.

Salah satu cara mengevaluasi sebuah kinerja sistem operasional adalah dengan melakukan audit operasional terhadap unit kerja yang dievaluasi. Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang diperbandingkan dengan kondisi yang sedang terjadi. Jika terdapat ketidaksesuaian antara kriteria dan kondisi maka auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan masalah yang ditemukan sehingga manajemen dapat melakukan tindak lanjut atas hal tersebut. Maka itu, dengan adanya peran pemeriksaan operasional dalam mengevaluasi aktivitas dapat ditentukan seberapa efisien dan efektifkah sebuah aktivitas berjalan selama periode yang berjalan.

Penelitian ini mengadopsi dari beberapa penelitian terakhir yaitu oleh Lina & Iwan (2016) menyimpulkan bahwa audit internal berperan untuk mengurangi selisih stok plus minus pada data persediaan yang ada di Rumah Sakit Umum Amina Blitar. Selanjutnya ada Rachmatika Dewi Tri Utami dkk (2017) menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Ibu Surakarta telah efektif namun belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan.

Atas dasar penjelasan sebelumnya, maka dilakukan penelitian sejenis dengan studi kasus yang berbeda tempat. Dan tentunya dapat memperkuat, membantah ataupun membuat suatu hasil yang baru dengan pengembangan penelitian dari sebelumnya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk kembali dapat menjadi dasar pengembangan pengetahuan dalam bidang ekonomi, manajemen dan dunia kesehatan sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT PADA RSUD DR. CHASBULLAH ABDULMADJID KOTA BEKASI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan audit operasional di RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi?
- b. Bagaimana pengendalian internal atas persediaan obat di RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi?
- c. Bagaimana peranan audit operasional untuk menunjang pengendalian internal atas persediaan obat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan audit operasional di dalam RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi
- b. Untuk mengetahui dan menilai pengendalian internal atas persediaan obat di RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi
- c. Untuk mengetahui peranan audit operasional untuk menunjang pengendalian internal atas persediaan obat

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki berbagai manfaat yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat berguna dan bermanfaat oleh banyak pihak dan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

a. Bagi penulis

Penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat menjadi inspirasi dan referensi peneliti setelahnya untuk menjadi pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang audit khususnya audit operasional dan disempurnakan segala kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dari penelitian ini

b. Bagi institusi rumah sakit

Penelitian ini akan berguna untuk menjadi evaluasi bagi kemajuan pelayanan kesehatan rumah sakit khususnya dalam hal persediaan obat-obatan dan audit internal rumah sakit.

c. Bagi perguruan tinggi

Penelitian akan dapat berguna untuk pengembangan penelitian yang dilakukan dalam unit kampus dalam di bidang ekonomi khususnya konsentrasi Auditing di masa yang akan datang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) dan bagian Farmasi di rumah sakit. Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui peranan dan pelaksanaan audit operasional serta penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan obat di dalam rumah sakit. Data dalam penelitian ini dibatasi hanya dari tahun 2016 sampai pertengahan 2017.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mengacu pedoman teknik penulisan tugas akhir untuk tahun 2018. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini merupakan bab awal dalam penelitian ini dengan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka. Bab ini merupakan bab selanjutnya yang berisikan landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hubungan antar variabel.

BAB III adalah Metodologi Penelitian. Bab ini berisikan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV adalah Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisikan profil rumah sakit, struktur organisasi, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan implikasi manajerial.

